

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif internal, series, asosiatif, untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya variabel penelitian yang dapat teridentifikasi, pengaruh antar variabel dapat diukur, dan kesesuaian dengan rumusan masalah. Pendekatan kuantitatif akan menitik beratkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel sedang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Kuncoro, 2003;124).

3.2 Lokasi Penelitian

Data diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010;80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan dividen, dan laba yang terdaftar di JII periode 2014-2016 secara berturut-turut.

3.3.2 Sampel

Oleh karena perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan menerbitkan dividen secara berturut-turut berjumlah relatif kecil kurang dari seratus maka sampel pada penelitian nya mengambil seluruh anggota populasi sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang membagikan dividen yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut, tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik sensus atau nama lain nya sampling jenuh. Dan daftar nama perusahaan sampel disajikan pada tabel 4.1.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Book Value* dan *Earning Per Share* diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut. Penelitian ini merupakan penelitian Sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang datanya di peroleh dalam indeks *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang bersumber dari website (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum dalam indeks *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Data yang di ambil adalah harga saham, dividen, *earning* atau laba, jumlah *share* saham.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik (Nur Indriantoro dan Soepomo, 2002;69). Variable penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Yang termasuk variabel independen di sini adalah :

a. *Book Value* (X_1)

Book Value (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting

untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Dalam penelitian ini, *Book Value* sebagai variabel independen. *Book Value* diketahui dari neraca perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Cara menghitung *Book Value* adalah :

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. *Earning Per Share* (X_2)

Earnings per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. laba bersih per saham adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini, *Earnings per Share* sebagai variabel independen. *Earning Per Share* diketahui dari laporan laba rugi Pada perusahaan. *Earnings per Share* dihitung dengan rumus berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. Variable dependen

Dividend Payout Ratio (Y)

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan kepuasan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba di tahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Dengan demikian *dividend payout ratio* merupakan presentase dari pendapatan (dividen kas) yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung berdasarkan sisa laba suatu perusahaan dengan laba bersih per saham Pada perusahaan yang dinyatakan dalam satuan presentase. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat di hitung dengan menggunakan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak Priyatno, (2008;28). Model regresi yang baik, memiliki distribusi datanormal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi *kolmogrov-smirnov*.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Bambang Suharjo (2008;98) kasus multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yaitu *Book Value* dan *Earning Per Share*. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009; 91). Untuk mengetahui ada tidaknya multikoloniearitas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) Priyatno (2008;39) yaitu:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoloniearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikoloniearitas pada penelitian tersebut.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau non heteroskedastisitas (Ghozali, 2009;105).

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009;105) salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus

terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada peristiwa ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2009;213). Adapun persamaanya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Deviden Payout Ratio* (DPR)

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Book Value</i> (BV)
X_2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	= Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2009;84). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Book Value (BV)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham yang merupakan variabel dependennya. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: b_1, b_2 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2) Menentukan t_{tabel}

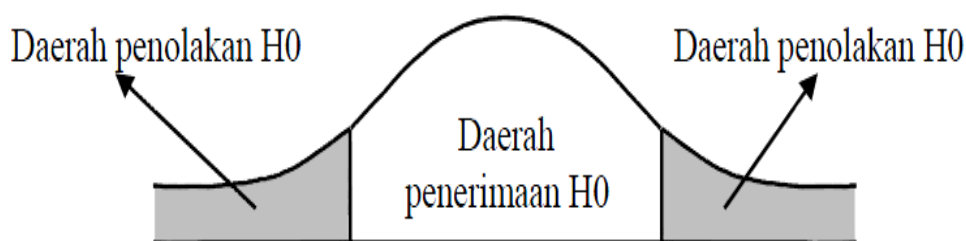
Menentukan taraf nyata (α) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan t_{tabel} .

3) Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya t_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.

4) Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.6.4.2 Uji regresi secara simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas.

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis statistik

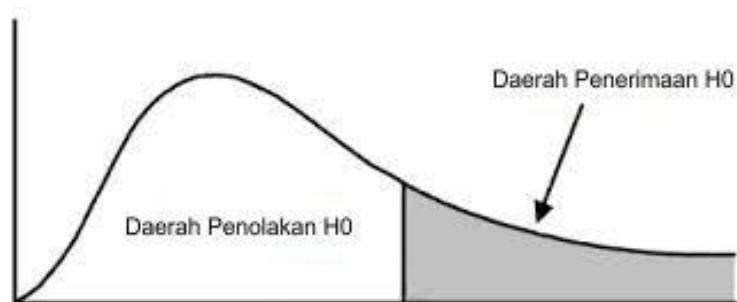
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Book Value* (BV) dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H_a : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2$), artinya secara simultan antara *Book Value* (BV) dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

- 2) Menentukan taraf nyata (α) = 5%. dan (df) = (k-1) : (n-k) untuk menentukan f_{tabel} .
- 3) Menentukan besarnya f_{hitung} . Besarnya f_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.
- 4) Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah hasil Uji untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Semakin kearah 1 semakin menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y